

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh globalisasi yang sangat luas terhadap bangsa baik secara langsung maupun tidak langsung telah banyak menimbulkan perubahan-perubahan pada berbagai sektor masyarakat serta menimbulkan perilaku yang menyimpang dalam masyarakat. Perilaku yang menyimpang tersebut banyak terjadi di kalangan generasi muda khususnya pelajar (remaja). Salah satu perilaku menyimpang itu adalah penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif (NAPZA). (Muh.Adlin, 2003)

Penyalahgunaan NAPZA bukanlah hal yang baru di Indonesia. Dilihat dari letaknya Indonesia merupakan negara yang strategis dengan ribuan kepulauan yang menyebabkan Indonesia menjadi jalur perdagangan NAPZA. Walaupun demikian, penyalahgunaan NAPZA bukan permasalahan Indonesia saja melainkan masalah global yang harus ditanggulangi bersama (Noorkasiani, 2009). Secara global, diperkirakan bahwa pada tahun 2010 antara 153 juta dan 300 juta orang berusia 15-64 (3,4 - 6,6% populasi dunia dalam kelompok umur) menggunakan zat terlarang setidaknya sekali dalam tahun sebelumnya (World Drug Report, 2012). Penyalahgunaan NAPZA mulai meningkat dan meluas, khususnya di lingkungan sekolah atau di kalangan pelajar dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Lebih menyedihkan lagi penyalahgunaan obat banyak terjadi di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Iswanti, *et al* (2007)

mengatakan bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba berumur 13-21 tahun (97%). Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

Laporan survei penyalahgunaan Narkoba di Indonesia yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI) tahun 2008, memperkirakan jumlah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa terus meningkat. Pada tahun 2008, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada kalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 6,46% atau sekitar 1,35 juta jiwa. Hasil survei memperkirakan, pada tahun 2013 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2013 melonjak menjadi 8,79% atau sekitar 2 juta jiwa. Studi yang dilakukan BNN dan Puslitkes UI ini juga memperkirakan jumlah penyalahgunaan narkoba secara keseluruhan diperkirakan akan terus meningkat. Jika pada tahun 2008, jumlah penyalahgunaan narkoba mencapai 3,3 juta jiwa, maka pada tahun 2013 dimungkinkan melonjak menjadi 4,3 juta jiwa. Yang memprihatinkan, dari 4,58 juta penyalahgunaan narkoba di Indonesia, hampir separuhnya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Populasi pelajar dan mahasiswa di Indonesia memang sangat besar. Pada tahun 2008, jumlah pelajar dan mahasiswa mencapai 16,9 juta jiwa. Lima tahun mendatang, total populasi mahasiswa dan pelajar akan melonjak menjadi 22,3 juta jiwa. Pelajar dan mahasiswa merupakan pasar yang amat potensial untuk menjadi target oleh para bandar atau pengedar narkoba

Berdasarkan data BNN, provinsi Banten merupakan salah satu yang mempunyai angka kejadian pengguna narkoba yang cukup tinggi. Hal ini menjadi keprihatinan pemerintah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba. Data dari Direktorat Tindak

Pidana Narkoba Maret 2012, jumlah pengguna narkoba tahun 2007-2011 di provinsi banten 1.161 kasus dan yang paling tinggi adalah tingkat SMA yang mencapai 820 kasus yakni sekitar 70,63%. Jumlah terbesar pengguna narkoba tersebar di Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Tangerang.

Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir tahun 2008 berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang (<http://www.humasprotokol.bantenprov.go.id>). Belum ada data pasti berapa jumlah pengguna narkoba di Kota Tangerang Selatan, namun catatan Satuan Narkoba Polres Kota Tangerang mencatat sejak 2010 hingga awal 2012 tercatat ada 347 kasus penyalahgunaan narkoba (<http://www.jpnn.com>).

Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil di seluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi tinggi (Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 2010). Dilihat dari letak wilayahnya Kota Tangerang Selatan termasuk kota kecil memiliki luas wilayah 147,19 Km² dan berbatasan langsung dengan kota-kota besar seperti provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Bogor dan Kota Depok. SMAN 11 Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu SMA yang berada di Kota Tangerang Selatan dan berada di lokasi yang tingkat sosial ekonominya menengah.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan belum ada siswa yang tertangkap menggunakan narkoba akan tetapi

ada beberapa siswa yang menyalahgunakan zat adiktif lain seperti rokok. Namun demikian sebagian besar dari mereka tidak mengetahui bahwa rokok sendiri termasuk dalam golongan NAPZA dan dapat menjadi pintu masuk terjadinya penyalahgunaan NAPZA jenis Narkotika/Psikotropika.

Siswa kelas XI dan XII SMAN 11 Kota Tangerang Selatan adalah remaja yang berusia 15-18 tahun yang telah melakukan interaksi sosial kepada lingkungan sekolah lebih dahulu dibanding kelas X. Jaji (2009) dalam penelitiannya menunjukkan NAPZA adalah suatu ancaman paling mengkhawatirkan bagi remaja di hampir lebih dari 100 negara di dunia. Penelitiannya di Indonesia diketahui dari 3,2 juta orang adalah pengguna NAPZA. Setiap tahun jumlah pengguna NAPZA bertambah 1 juta orang, dari 1 juta pengguna yang bertambah, diketahui 5,3% di antaranya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa, dari 100 pengguna NAPZA terdapat lima pelajar atau mahasiswa sebagai penyalah guna NAPZA.

Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti sebagai generasi muda tergerak untuk melakukan penelitian pada siswa SMA tentang “hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan”.

B. Masalah Penelitian

Dari data yang diperoleh sampai saat ini, sebagian besar penyalahgunaan NAPZA kebanyakan dari kalangan pelajar, terutama siswa SMA yang belum memahami pengaruh jangka panjang terhadap mental dan fisik bila menyalahgunakan NAPZA dan

disetiap tahun jumlahnya cenderung meningkat. Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan permasalahan penelitian “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang napza dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan napza di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diperolehnya hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang selatan.
- c. Mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin dan jurusan/ kelas pada siswa SMAN 11 Kota Tangerang Selatan terhadap penyalahgunaan NAPZA.
- d. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang selatan.
- e. Mengetahui kualitas hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Keperawatan

Dengan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang napza dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan napza diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi tambahan untuk menentukan kebijakan dengan menggunakan langkah-langkah promotif dan preventif untuk mengurangi jumlah penyalahgunaan napza.

2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan masukan guna mengoptimalkan usaha peningkatan kesehatan dan sebagai acuan terhadap penentuan berbagai intervensi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan masyarakat khususnya kelompok remaja yang sangat berisiko penyalahgunaan NAPZA.

3. Tempat Penelitian (SMAN 11 Kota Tangerang Selatan)

Penelitian ini diharapkan mampu membuka pemikiran sekolah-sekolah mengenai penyalahgunaan NAPZA sebagai bahan pengembangan mata ajar di sekolah tersebut.

4. Peneliti

Memberikan wawasan yang berlebih terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber data dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam bagian ini peneliti mencoba menjelaskan dan menjawab pertanyaan 5W+1H, sebagai berikut yaitu yang akan diteliti adalah hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang NAPZA dengan sikap remaja dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan, tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan kecamatan Ciputat, penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus-Januari 2013. Dimana sasaran penelitian adalah siswa SMA kelas XI dan XII IPA dan IPS yang berjumlah 170 siswa, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan sedang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, alasan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA tentang NAPZA dengan sikap siswa dalam mengatasi masalah penyalahgunaan NAPZA di SMAN 11 Kota Tangerang Selatan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan NAPZA pada siswa SMA, sehingga siswa SMA mempunyai sikap dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan NAPZA serta berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.